

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah penelitian kuantitatif (deskriptif dan verifikatif) agresi linier berganda.

Menurut Sugiyono (2012:7), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.2 Populasi dan Sampel

Di dalam penelitian ini, terdapat beberapa populasi dan sampel yang digunakan. Populasi dan sampel itu sendiri ialah:

a. Populasi

Menurut Sugiyono, (2010:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan subsektor *Tourism, Restaurant, and Hotel* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total perusahaan terdaftar sebanyak 35 perusahaan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan dianggap dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil PT Pioneerindo Gourmet International Tbk beserta anak perusahaannya sebagai sampel penelitian.



Sumber: cfcindonesia.com

Gambar 3.1

Logo Perusahaan PT Pioneerindo Gourmet International Tbk

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer membuat peneliti mengumpulkan data secara langsung dari objek yang diteliti. Sedangkan data sekunder dapat dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data secara sekunder berupa hasil laporan keuangan PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk dari pusat data Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio keuangan yang dimasukkan kedalam kelompok rasio profitabilitas yang dapat melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. NPM menghitung perbandingan antara laba bersih (*net profit*) dengan penjualan dalam suatu periode. NPM yang ideal adalah yang nilainya meningkat setiap tahun atau minimal stabil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menekan biaya operasional dan melakukan kegiatan bisnisnya secara efisien dan meningkatkan keuntungan.

Net Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{net profit}}{\text{revenue}} \times 100\%$$

3.3.3 *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan rasio keuangan yang termasuk dalam kelompok rasio likuiditas yang dapat berfungsi untuk melihat perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar sebuah perusahaan. Selain itu, melalui CR juga bisa mengetahui tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai CR berarti semakin mampu perusahaan itu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini juga menjadi salah satu faktor penentu bagi investor sebagai pertimbangan sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan.

Meiliza Christina S., 2020

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL TBK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Current Ratio dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3.3.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang termasuk dalam kelompok rasio *leverage*. *Leverage* adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (dalam hal ini hutang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan (Brigham & Weston, 2005). Rasio DER digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut menjalankan dana operasi menggunakan hutang maupun dana sendiri. Tingkat DER yang semakin tinggi menandakan bahwa pendanaan operasi perusahaan berasal dari kreditor bukan dari dana perusahaannya sendiri dan dapat dipastikan perusahaan ini bukan termasuk perusahaan yang sehat.

Rasio DER dihitung menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{total liabilities}}{\text{equity}}$$

3.3.5 Debt to Assets Ratio (DAR)

DAR yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Ratio ini menjadi penentu seberapa besar aset perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian. Semakin tinggi rasio ini, menandakan semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

DAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

3.3.6 Total Assets Turnover Ratio (TATO)

Total Assets Turnover Ratio atau TATO, merupakan salah satu rasio aktivitas yang dapat digunakan untuk memprediksi *Net Profit Margin*. TATO dapat menunjukkan perputaran total asset yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi nilai

Meiliza Christina S., 2020

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL TBK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TATO yang dihasilkan perusahaan, berarti semakin baik perusahaan itu dalam memanfaatkan total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Sebaliknya, apabila nilai TATO rendah, maka perusahaan tersebut tidak memanfaatkan total aset yang dimilika dengan efisien.

Total asset turnover ratio dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$TATO = \frac{\text{sales}}{\text{total assests}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Data Time Series Menggunakan SPSS

Penulis menggunakan aplikasi perangkat lunak pengolah data bernama SPSS. untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Data yang akan diolah menggunakan SPSS ini adalah data berjenis *time series*.

Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu (Nachrowi & Usman, 2006). Penulis menggunakan data tahunan perusahaan dalam rentang waktu 15 tahun ke belakang.

3.4.2 Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan mendeskripsikan data-data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa menarik simpulan atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Analisis dekriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai variabel kemudian dianalisis untuk membahas pengaruh dari variabel X (*current ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, dan total asset turnover*) terhadap variabel Y (*net profit margin PT Gourmet Pioneerindo Tbk*). Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dapat menggunakan rumus berikut:

- 1) *Mean* (rata-rata hitung)

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

keterangan:

\bar{x} = Mean (rata-rata)

$\sum xi$ = Jumlah nilai X ke i sampai ke n

n = jumlah sampel atau banyak data

2) Standar Deviasi (Simpang Baku)

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

X_i = Nilai X ke i sampai n

\bar{X} = Rata-rata nilai

n = Jumlah sampel

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik juga dibutuhkan sebagai pra-syarat dalam analisis regresi. Menurut Sakti (2018), uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model data panel terpilih memenuhi syarat atau tidak.

A. Uji Normalitas

Menurut (Umar, 2011), uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik sebaiknya berdistribusi normal atau hendaknya mendekati normal sehingga layak untuk dilakukan pengujian secara statistik. Untuk medekteksi hal ini dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data menggunakan grafik. Jika data menyebar dan mengikuti arah garis diagonalnya, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk dasar pengambilan keputusan, bisa dilakukan berdsarkan probabilitas:

- a. Probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Apabila terjadi korelasi, maka

Meiliza Christina S., 2020

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL TBK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dinamakan terdapat *problem multikolinierita*. Untuk membuat model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada korelasi antar variabel independen, sebaiknya salah satu variabel yang ada dikeluarkan dari model, kemudian membuat model regresi kembali (Santoso, 2010). Jika terdapat korelasi yang kuat diantara variabel independen maka konsekuensinya adalah sebagai berikut:

1. Koefisien regresi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Untuk melakukan tes multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) yang harus kurang dari 10 dan *Tolerance* yang harus lebih dari 0,1.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Umar, 2011).

Dalam aplikasi SPSS, heteroskedastisitas bisa diketahui dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur, itu berarti telah terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika tidak ada pola teratur yang terbentuk, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

D. Uji Autokorelasi

Menurut (Gozali, 2013), uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan adanya *problem* autokorelasi. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya yang mengakibatkan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk melakukan uji autokorelasi dapat menggunakan statistik Durbin Watson (D-W).

Uji banding nilai D-W dengan d dari table Durbin-Watson:

- a. Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, maka data terdapat autokorelasi.
- b. Jika $dU < D-W < 4 - dU$, artinya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- c. jika $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$, artinya hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak. Apabila hal ini terjadi, maka harus dilanjutkan dengan *run test*.

3.4.4 Uji Hipotesis

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel *independent* yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi & Purwanto, 2004). Adapun rumus yang dipakai dalam analisa regresi liner berganda yaitu:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Keterangan:

$X_1 = \text{Current Ratio}$

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$Y = \text{Net Profit Margin}$

$a =$ konstanta atau *intercept*

$b =$ koefisien regresi atau *slope*

Nilai regresi tersebut dihitung dengan menggunakan bantuan dari perangkat lunak komputer bernama SPSS. Menurut (Sugiyono, 2009) analisis regresi berganda digunakan apabila penelitian yang dilakukan bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel *dependent* apabila dua atau lebih variabel *independent* sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya. Analisis regresi berganda dilakukan apabila penelitian terdapat dua atau lebih variabel *independent*.

B. Uji T (*T-test*)

Uji t (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa

Meiliza Christina S., 2020

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL TBK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel independen lain dianggap konstan. Uji T dapat dilakukan dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2014:250):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Kemudian hasil perhitungan dari uji t signifikansinya akan dibandingkan dengan tingkat kesalahan 0,05 (α). Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a) Ho diterima jika nilai sig > α
- b) Ho ditolak jika nilai sig < α

Bila Ho diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan, sedangkan bila Ho ditolak dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan.

Rancangan pengujian hipotesis statistik ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent yaitu *current ratio* (X1) dan *debt to equity ratio* (X2), terhadap *net profit margin* (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a) Ho : $\beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- b) Ha : $\beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

C. Uji F

Menurut Goldstein (2015), Uji F merupakan sebuah pengujian dengan beberapa parameter yang terlibat sekaligus dalam hipotesis nol dan berbeda dengan uji t yang hanya menyangkut satu parameter. Rumusan hipotesis dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi < probabilitas 0,05 , variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika signifikansi > probabilitas 0,05 , variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

D. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam suatu analisa regresi. Besar R^2 ditunjukkan dengan nilai koefisien di antara angka 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi bernilai nol, maka variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Gozali, 2005).